

## DETERMINASI PERMINTAAN KREDIT USAHA RAKYAT OLEH USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI DAERAH PESISIR

Ayu Lestari<sup>1</sup>, Hamrullah<sup>2</sup>, Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

Email korespondensi: [ayu2015lestari@gmail.com](mailto:ayu2015lestari@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Barru. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu permintaan KUR, omset penjualan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari penyebaran kuesioner kepada sebanyak 100 responden dan dianalisis menggunakan model regresi berganda (*Multiple Regression*) pada aplikasi Eviews 9.0. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel omset penjualan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap permintaan KUR di Kabupaten Barru.

**Kata Kunci:** *Permintaan KUR, Omset Penjualan, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, UMKM.*

### ABSTRACT

*This study aims to identify the factors influencing the demand for People's Business Credit (KUR) for Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Barru Regency. The variables used in this study are KUR demand, sales turnover, business duration, and number of employees. This study uses primary data obtained from the distribution of questionnaires to 100 respondents and analyzed using the Multiple Regression model on the Eviews 9.0 application. Based on the analysis results, it was found that the sales turnover and the number of workers significantly affect the demand for KUR in Barru Regency.*

**Keywords:** *KUR Demand, Sales Turnover, Business Duration, Number of Workers, MSMEs.*

### PENDAHULUAN

Posisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor menjadi kunci dalam mendukung perekonomian nasional. Kredit Usaha Rakyat (KUR) berperan penting dalam memberikan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM. Sejalan dengan penelitian Saidy et al. (2024), distribusi kredit memiliki dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Mereka menemukan bahwa distribusi kredit bank mampu menjelaskan sekitar 93% dari variasi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, menunjukkan pentingnya peran kredit dalam

mendukung aktivitas ekonomi local "Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peran yang lebih besar dalam mengurangi kemiskinan dibandingkan dengan usaha mikro, karena UKM tidak hanya mengurangi persentase penduduk miskin tetapi juga mengurangi Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan" (Nursini, 2020)..

"Program pemberdayaan UMKM di Indonesia telah menjadi salah satu strategi terpenting untuk mengurangi kemiskinan" (Nursini, 2020). Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Selain itu undang-undang No. 20 tahun 2008 tersebut pada pasal 3 juga menyebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan. Hal tersebut juga menjadi bukti bahwa pemerintah sangat mendukung keberadaan UMKM, hal itu terbukti dengan perkembangan UMKM yang meningkat dari tahun ke tahun (Mulyawati, 2016).

Perkembangan UMKM di Indonesia ini tercatat pada dinas Kementerian Koperasi dan UMKM, pada tahun 2020 yang terdata adalah sebanyak 64,1 juta. Perkembangan ini menjadi bukti bahwa UMKM memiliki sifat yang fleksibel, yaitu setiap kalangan memiliki peluang yang sama dalam mengembangkan UMKM karena memulai UMKM bisa dengan modal yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, menggunakan teknologi yang sederhana, serta tidak dibatasi oleh bidang usaha tertentu, baik dagang, jasa, dan manufaktur lainnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga tidak memiliki batasan usia, ini terbukti dengan banyaknya pelaku UMKM di bawah usia 20 tahun. Selain dapat memengaruhi pengembangan sektor yang lain, salah satu sektor yang terpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan, sebab hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal operasional dari perbankan (Hamza, 2019).

Sektor perbankan memiliki kedudukan sentral terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Hal ini tidak lepas dari peran strategis bank sebagai lembaga intermediasi. Peran tersebut ditegaskan dalam Pasal 3 undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah menjadi Undang-undang No. 10 Tahun 1998 (selanjutnya disebut dengan UU Perbankan) yang menyatakan fungsi utama perbankan Indonesia sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Salah satunya dengan penyaluran kredit kepada pelaku usaha termasuk UMKM (Putra, 2020).

Hingga November 2007 pemerintah bekerjasama dengan berbagai Bank di Indonesia untuk menyalurkan pinjaman modal bagi pelaku UMKM. Adapun program yang dimaksud dalam hal ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang merupakan tindak lanjut dari instruksi Presiden (Inpres) No. 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi (Suginam, 2021).

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dengan judul penelitian “Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Jateng terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kabupaten Boyolali” yang ditinjau dari ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja dari usaha mikro kecil antara sebelum dan sesudah menerima kredit usaha rakyat dari Bank Jateng Cabang Boyolali. Obyek penelitian ini adalah nasabah Bank Jateng Cabang Boyolali yang menerima KUR. Pada penelitian tersebut ada hubungan signifikan antara omset penjualan dan jumlah jam kerja dengan permintaan KUR.

Penelitian kedua dilakukan oleh Jaya (2018) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil di Kota Metro”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KUR, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap nilai produksi usaha mikro kecil. Objek penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menerima KUR di PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Metro. Alat analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy untuk mengetahui pengaruh antara variabel KUR, lokasi usaha, lama usaha. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik KUR, hasil penelitian tersebut yaitu lokasi usaha dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi usaha mikro kecil dan Industri.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Lubis dan Rachmina (2011) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Memengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi realisasi KUR dan faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian KUR Kupedes. Objek penelitian ini adalah nasabah bank BRI Cabang Bogor. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis logit. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh usia debitur, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, omset penjualan, jenis usaha, lama usaha, jumlah kredit yang diajukan, frekuensi peminjaman kredit, dan nilai agunana terhadap pengembalian KUR.

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik faktor-faktor yang berpengaruh signifikan adalah jenis kelamin, kewajiban per bulan, jangka waktu pengembalian, dan tingkat pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah adanya kesamaan variabel yaitu lama usaha dan omset penjualan terhadap permintaan KUR. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada pengembalian KUR sedangkan penelitian ini berfokus pada permintaan KUR.

Hipotesis yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Diduga omset penjualan UMKM berpengaruh positif terhadap permintaan KUR di Kabupaten Barru.
2. Diduga lama usaha berpengaruh positif terhadap permintaan KUR di Kabupaten Barru
3. Diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap permintaan KUR di Kabupaten Barru.

**METODOLOGI KAJIAN**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menggunakan fasilitas Kredit Usaha Rakyat di Kab. Barru. Penentuan jumlah sampel yang akan diteliti dilakukan dengan menggunakan teori Solvin. Teknik Solvin dilakukan karena jumlah sampel harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dan perhitungannyapun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk mengidentifikasi pengaruh omset penjualan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap permintaan KUR. Sebagaimana disebutkan oleh Saidy et al. (2024), kualitas dana pihak ketiga (TPF) sangat menentukan keberhasilan distribusi kredit, yang pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana bank dapat mengelola dana pihak ketiga untuk mendukung keberlanjutan distribusi KUR.

Secara matematis, model dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3) \quad (3.1)$$

Berdasarkan model dasar diatas, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \mu \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

Y = Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) X1 = Omset penjualan UMKM

X2 = Lama usaha

X3 = Jumlah Tenaga Kerja

$\beta_1 \dots \beta_3$  = *Slope* atau arah garis regresi yang menyatakan nilai Y akibat dari perubahan satu unit X

$\beta_0$  = Intersep/konstanta

$\mu$  = Standar Error

**HASIL KAJIAN DAN DISKUSI**

**Analisis Data**

**Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara variabel, serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data persamaan regresi linear berganda menggunakan aplikasi Eviews 9.0, maka diperoleh nilai koefisien variabel dependen sebesar -82190431 sedangkan koefisien variabel independen secara berurut mulai dari variabel omset penjualan (X1) sebesar 0.43, lama usaha (X2) sebesar

0.96, dan jumlah tenaga kerja (X3) sebesar 34.7. Adapun nilai konstanta dengan koefisien regresi pada hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -82190431 + 1.009237 + 770255.1 + 60322442$$

- a. Konstanta sebesar -82190431 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (omset penjualan, lama usaha dan jumlah tenaga kerja) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (Kredit Usaha Rakyat) adalah sebesar 100.8%.
- b. Koefisien variabel omset penjualan (X1) sebesar 0.43 berarti setiap kenaikan omset penjualan 1% maka pengambilan KUR UMKM akan naik sebesar 0,43%.
- c. Koefisien variabel lama usaha (X2) tidak signifikan artinya tidak terdapat pengaruh lama usaha terhadap permintaan KUR UMKM di Kabupaten Barru.
- d. Koefisien variabel jumlah tenaga kerja (X3) sebesar 34.7 artinya jika terjadi penambahan 1 tenaga kerja maka pengambilan KUR UMKM akan naik 34,7%.

**Tabel 1 Hasil Regresi**

Variabel	Koefisien Regresi	Probabilitas	t-statistic
C	-82190432	0.0145	-2.489978
X1	1.009237	0.0002	3.914262
X2	770255.1	0.4000	0.845471
X3	60322442	0.0000	5.970737
<b>R-squared</b>			0.546259
<b>Prob (F-statistic)</b>			0.00000
<b>Taraf signifikansi</b>			(0,05)

Sumber: Eviews 9.0, diolah

### Uji-t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen yaitu omset penjualan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen yaitu permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Apabila nilai Prob. F-hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 (5%) yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan, sedangkan apabila nilai Prob. F-hitung lebih besar dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Berikut adalah hasil dan kesimpulan dari uji parsial (uji-t):

### Uji F

- 1.) Variabel X1 (omset penjualan) sebesar 0,0002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima sehingga variabel omset penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan KUR UMKM.
- 2.) Variabel X2 (lama usaha) sebesar 0,4000 lebih besar dari 0,05 ( $0,121 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak sehingga variabel lama usaha tidak memiliki koefisien yang signifikan terhadap variabel KUR UMKM.
- 3.) Variabel X3 (jumlah tenaga kerja) sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima sehingga variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel KUR UMKM.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X1, X2 dan X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Apabila nilai Prob. F-hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan, sedangkan apabila nilai Prob. F-hitung lebih besar dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Berdasarkan hasil Uji-F, diperoleh nilai Prob. (F-statistik) sebesar 0,0145 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh omset penjualan, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pengambilan KUR UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel dependen ditentukan oleh perubahan variabel independen secara bersama-sama. Dengan kata lain, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh

seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien tersebut dapat diukur dari nilai R-Square.

Berdasarkan hasil estimasi dari Eviews menunjukkan koefisien determinasi adalah 0,55 yang berarti proporsi pengaruh variabel X1 (omset penjualan), X2 (lama usaha), dan X3 (jumlah tenaga kerja) sebesar 58 persen, sedangkan sisanya sebesar 48 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam model regresi.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Omset Penjualan terhadap Pengambilan KUR**

Berdasarkan hasil estimasi dari Eviews 9.0, omset penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kab. Barru. Hal tersebut berarti semakin tinggi omset penjualan suatu UMKM maka akan meningkatkan permintaan terhadap KUR. Dengan kata lain, semakin tinggi omset penjualan suatu usaha maka akan berpeluang untuk mengajukan permintaan (KUR) yang nominalnya lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lubis dan Rachmina (2011) bahwa omset penjualan dapat menggambarkan kemampuan membayar cicilan kredit yang menjadi acuan pemberian KUR. Namun hal ini tetap mengacu pada persyaratan pengambilan KUR, yakni omset penjualan harus mampu menanggung kewajiban pembayaran cicilan bulanan kredit. Hal tersebut terbukti bahwa dari 100 responden ketika diberikan pertanyaan mengenai kelancaran membayar cicilan, 100% menjawab lancar membayar atau tidak menunggak, yang artinya omset penjualan UMKM bisa memenuhi beban cicilan KUR setiap bulannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hal ini terjadi karena pada 6 bulan pertama pemberian dana KUR, pelaku UMKM dapat mengajukan permintaan KUR yang nominalnya lebih besar dari nominal kredit sebelumnya, dengan syarat omset penjualan harus lebih tinggi dalam artian usaha berkembang dengan baik dan *cash flow* yang dimiliki mampu membayar beban cicilan bulanan. Jadi semakin tinggi omset penjualan yang dimiliki, maka akan tinggi pula nominal kredit yang bisa diajukan/permintaan kredit oleh pengusaha UMKM.

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Pengambilan KUR**

Berdasarkan hasil estimasi dari Eviews 9.0, maka dapat disimpulkan bahwa lama usahaberpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengambilan KUR UMKM di Kab. Barru. Hal ini berarti variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan KUR UMKM, waktu yang digunakan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya tidak menentukan besar kecilnya permintaan KUR. Hal ini sejalan dengan pernyataan Harimuharram (2020) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap omset penjualan usaha UMKM yang kemudian omset penjualan inilah yang menjadi acuan dalam permintaan KUR.

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh penulis, hal ini disebabkan karena pelaku UMKM di Kab. Barru dari tahun ke tahun hanya melakukan aktivitas perdagangan yang tetap dan tidak berubah sejak awal melakukan usaha, sedangkan pelaku UMKM terus bertambah, kreativitas dan inovatif dalam menjalankan usaha sangat dibutuhkan agar bisa bertahan di tengah banyaknya pesaing dalam mengembangkan usaha tersebut. Selain itu pada dasarnya syarat lama usaha untuk mendapatkan KUR hanya 6 bulan.

### **Pengaruh Jumlah Tenaga kerja terhadap Pengambilan KUR**

Berdasarkan hasil estimasi dari Eviews 9.0, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan KUR UMKM di Kabupaten Barru. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan semakin tinggi pengambilan KUR UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qulbi (2019) yakni semakin banyak jumlah tenaga kerja suatu usaha maka akan meningkatkan pendapatan, pendapatan yang tinggi berbanding lurus dengan perkembangan usaha. Usaha yang berkembang akan meningkatkan permintaan KUR yang digunakan sebagai modal mengembangkan usaha.

Hal tersebut terjadi karena semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dimiliki suatu UMKM maka akan semakin banyak pula jumlah produksi barang/jasa yang akan dijual ke konsumen, sehingga jika barang tersebut laku terjual hal ini akan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Sejalan dengan berkembangnya usaha, pelaku UMKM membutuhkan tambahan modal untuk lebih memperluas usahanya.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel omset penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Barru. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi omset penjualan suatu usaha, maka akan meningkatkan kepercayaan pihak penyedia layanan KUR. Semakin tinggi omset penjualan berarti meningkatkan pula kemampuan untuk membayar beban cicilan bulanan kredit, hal tersebut berarti peluang untuk melakukan permintaan kredit dengan nominal yang lebih besar semakin tinggi.
2. Variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan KUR UMKM di Kabupaten Barru. Hal tersebut terbukti dengan adanya syarat 6 bulan usaha untuk mendapatkan KUR.
3. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan KUR di Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hal tersebut karena semakin tinggi kebutuhan tenaga kerja suatu usaha menandakan bahwa usaha tersebut berkembang dan produktif sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang lebih

banyak. Maka semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang dimanfaatkan oleh pelaku usaha makan akan semakin tinggi pula permintaan terhadap KUR.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Permintaan KUR yang semakin meningkat membuktikan bahwa semakin berkembangnya suatu usaha pelaku UMKM. Pemerintah maupun penyedia layanan KUR sebaiknya memberikan pelatihan pengembangan usaha kepada pelaku UMKM, agar dapat meningkatkan omset penjualan.
2. Terkait dengan lama usaha, disarankan kepada penyedia layanan KUR agar tetap mempertahankan syarat minimal 6 bulan lama usaha untuk mendapatkan KU, karena faktor lama usaha tidak mempengaruhi peningkatan permintaan KUR.
3. Sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kerja menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha UMKM, karena dengan tenaga kerja yang terampil maka akan bekerja dengan lebih produktif dan mampu meningkatkan produktivitas usaha pelaku UMKM. Disarankan kepada pelaku UMKM untuk menambah jumlah tenaga kerja agar dapat meningkatkan produktivitas usaha.
4. Bagi penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk membahas dampak pandemic covid-19 terhadap permintaan KUR UMKM di Kabupaten Barru. Kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran covid-19 yang berubah-ubah membuat pelaku UMKM harus beradaptasi dengan kebijakan tersebut.

### **REFERENSI**

- [1] Arjuna, M. S., & HM Sidik Priadana, M. 2018. *Analisis Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Omset Penjualan Pedagang Sayur Dan Makanan Di Pasar Sederhana Kota Bandung*. Doctoral dissertation. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- [2] Erlinda, Hana. 2014. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang A. Yani Makassar)*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Usaha Universitas Hasanuddin.
- [3] Hamza, L. M., & Agustien, D. 2019. Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127-135.

- [4] Herawati, Efi. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin terhadap Produksi Glycerine pada PT. Flora Sawita Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- [5] Hubeis, M. 2009. *Prospek Usaha Kecil Dlam Wadah Indikator Usaha*. Bogor: Galia Indonesia.
- [7] Khudaefah, I. 2018. *Analisis Yuridis Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecildan Menengah) dalam Perspektif Hukum Islam*. Doctoral dissertation. Banten : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- [6] Kotler, & Keller. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- [7] Lestari, Yulia. 2020. *Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Omset penjualan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) pada BRI Syariah Kantor Cabang Jombang*. Skripsi. Ponorogo : Fakultas Ekonomi dan Usaha Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- [8] Lubis, A. M., & Rachmina, D. 2011. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 1, No. 2, pp. 112-131).
- [9] Mulyawati, E. 2016. *Kredit Perbankan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [10] Muntafiah, F. 2020. *Dampak pembiayaan bank bri syariah terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di wilayah ponorogo*. Disertasi : IAIN Ponorogo.
- [11] Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: Empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153–166. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>
- [12] Poniwati, Asmie. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Omset penjualan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- [13] Prasetyo dan Jannah. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [14] Pratama, D. 2019. *Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Negeri Cabang Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang
- [15] Putra, L. D. 2020. *Upaya Hukum Nasabah Yang Mengalami Kredit Macet Ditinjau Dari Undang- undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Contoh Kasus Putusan No. 1/Pdt. G/2018/PN Kng)* (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara).

- [16] Rama Antonio, S. 2020. *Perjanjian Kerjasama dalam Pemasaran Produk Ritel dalam Rangka Pemberdayaan UMKM di Kota Padang Dikaitkan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Doctoral dissertation: Universitas Andalas
- [17] Saidy, E. N., Amri, M., Fattah, S., & Nurbayani, S. U. (2024). Determinants of bank credit distribution in supporting regional economic growth in South Sulawesi Province. *Journal of Development Studies*, 22(8). <https://doi.org/10.15722/jds.22.08.202408.17>
- [18] Sari, Ayuditya Widha Kurnia. 2013. Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Jateng Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus: Nasabah Bank Jateng Cabang Boyolali). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro
- [19] Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [20] Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. 2021. Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), 21-28.
- [21] Ugiri, D. 2020. Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19 (1), 76-86.
- [22] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [23] Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. 2015. Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22(1).
- [24] Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [25] Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [26] Susilo, Y. 2012. *Strategi meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi implementasi CAFTA dan MEA*. Buletin Ekonomi.
- [27] Tedjasuksmana, B. 2014. Potret UMKM Indonesia menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN 2015. In *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium* (pp. 189-202).
- [28] Utami, R. O. P. 2019. *Pelaksanaan pemberian pinjaman dana kredit usaha rakyat terhadap pelaku usaha mikro (studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia unit Air Itam)*. Doctoral dissertation. Universitas Bangka Belitung.

- [27] Wahjono, W. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Pengusaha Kue Kereng Desa Krincing Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 17(1), 37-42.
- [28] Winardi, Faisal Afif. 1991. *Manajemen Pemasaran*, edisi kedua, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.